



Karakteristik *Entrepreneur*, Penentu Keberhasilan Wirausaha, Pembentukan Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis

Syahrullah Asyari

Universitas Negeri Makassar

syahrullah_math@unm.ac.id

Abstract: *Entrepreneurial characteristics can be viewed from at least five aspects, namely experience, business attitude, spirituality principles, psychological approach, and business knowledge. Entrepreneurial success is determined by internal factors (Human Capital Theory) and external factors (Opportunity Identification Theory). Entrepreneurship and business innovation are the result of interrelated relationships between various aspects, namely people, tasks, organizations, and the environment. People who want to be entrepreneurs and innovate in business are important to pay attention to these four aspects. The relationship between the environment and the other three aspects is an indirect relationship. While the relationship of the three aspects is a direct relationship and even interrelated with each other.*

Keywords: *Entrepreneur, Innovation, Business*

PENDAHULUAN

Sebenarnya, wirausaha adalah topik pembicaraan yang menarik. Bukan hanya karena topik ini yang mewarnai banyak pembicaraan di media elektronik, maupun media massa kita sehari-hari. Tapi, lebih kepada pelajaran kemandirian. Bahkan pelajaran kemandirian terkait wirausaha ini bisa dilihat dari orang-orang terdahulu, khususnya dari nabi yang pernah diutus oleh Tuhan, Allah *subhanahu wata'ala*. Sebut saja misalnya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Bahkan pendidikan bisnis untuk membangun kemandirian mestinya sudah dimulai sejak usia muda sebagaimana Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Baqutayan (2016: 52) menyatakan,

Early Education in business is the good start and the best preparation for the psychological wellbeing of the entrepreneurs. Since childhood, precisely at the age of 12 years, Prophet Muhammad (pbuh) had introduced about the business by his uncle, Abu Talib, in a way be included in a business trip to Syria. Trading experience (internship) obtained by Prophet

Muhammad from his uncle for several years with petty trade around the Kaaba.

Dari penjelasan Baqutayan (2016: 52), dapat dikatakan bahwa pendidikan sejak dini dalam bisnis adalah awal yang baik dan persiapan terbaik untuk pembentukan psikologis entrepreneur. Sejak masa kanak-kanak, tepatnya di usia 12 tahun, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengenal tentang bisnis melalui pamannya, Abu Talib, dengan cara diikutkan dalam perjalanan bisnis menuju Syria. Pengalaman perdagangan yang diperoleh oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dari pamannya selama beberapa tahun dengan dagang kecil-kecilan di sekitar ka'bah. Akhirnya, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadi seorang *entrepreneur* sukses.

Di Indonesia, kita sebenarnya bisa melihat *entrepreneur* yang sukses saat ini. Beberapa di antaranya adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Rizka (2020). Rizka (2020) mengemukakan setidaknya 5 (lima) pengusaha sukses di Indonesia yang karyanya banyak digunakan saat ini, yaitu William Tanuwijaya (Tokopedia), Achmad Zaky (BukaLapak), Ferry Unardi (Traveloka), Nadiem Makarim (Gojek),



SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UNM Ke-61
Memperkokoh Jiwa Wirausaha yang Berkarakter,
Kompetitif, dan Adaptif di Era *Post Truth*



dan Tirto Utomo (Aqua). Tokoh *entrepreneur* yang kita sebutkan ini, sebenarnya hanyalah sebagian kecil saja dari para *entrepreneur* 'sukses'.

Telah disebutkan sejumlah tokoh *entrepreneur* 'sukses'. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah salah satunya. Beberapa yang lain, sebut saja, William Tanuwijaya Achmad Zaky, Ferry Unardi, Nadiem Makarim, dan Tirto Utomo. Orang menyebut mereka sebagai *entrepreneur* 'sukses'. Mungkin pertanyaan kita, lalu seperti apakah karakteristik seorang *entrepreneur* 'sukses'?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan gambaran atas fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, prosiding, dan laman internet terkait kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Entrepreneur

Karakteristik *entrepreneur* menurut AbdulWahab & Al-Damen (2015) adalah sifat atau *skill* yang merupakan kompetensi dari seorang *entrepreneur* yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan wirausaha. Termasuk dalam makna karakteristik *entrepreneur* ini adalah kepribadian *entrepreneur*. Model Big-5 adalah suatu pendekatan multidimensi untuk mendefinisikan kepribadian (*personality*), yaitu dengan mengukur *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* (Kerr dkk, 2018).

Kelima pendekatan multidimensi yang dikemukakan oleh Kerr dkk (2018) dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, keterbukaan untuk mengalami (*openness to experience*):

mendeskripsikan keluasan, kedalaman, originalitas, dan kompleksitas mental individu dan kehidupan eksperimental. Kedua, ketelitian (*conscientiousness*): mendeskripsikan kontrol impuls yang ditentukan secara sosial yang memfasilitasi perilaku berorientasi tugas dan tujuan. Ketiga, ekstrasversi (*extraversion*): menyiratkan suatu pendekatan energetik terhadap dunia sosial dan dunia material dan mencakup sifat, seperti keramahan, aktivitas, ketegangan, dan emosionalitas positif. Keempat, keramahan (*agreeableness*): lawan dari orientasi prososial dan komunal terhadap orang lain dengan antagonisme yang meliputi sifat, seperti mengutamakan kepentingan orang lain, kelembutan hati, kepercayaan, dan kesederhanaan. Kelima, neurotisisme: lawan dari stabilitas emosional dan kesabaran dengan emosionalitas negatif, seperti merasa cemas, gugup, sedih, dan tegang.

Sejumlah laporan penelitian menyebutkan karakteristik *entrepreneur* yang sukses. Beberapa laporan penelitian tersebut, penulis cantumkan di sini. Serarols-Tarrés dkk (2006) mendaftar sebanyak 13 (tiga belas) karakteristik *entrepreneur*, yaitu: (1) kemampuan kepemimpinan (*leadership capacity*), (2) kemampuan mendelegasikan dan membentuk tim kerja yang baik (*ability to delegate and form good team*), (3) kemampuan bekerja dalam tim (*ability to work in team –networking*), (4) kemampuan untuk mengasumsikan risiko dan mengambil keputusan (*ability to assume risks and take decisions*), (5) memiliki ambisi kemandirian ekonomi dan profesional (*have ambition of economic and professional independence*), (6) percaya diri untuk berbisnis (*be confident about the business*), (7) usianya tepat atau tidak terlalu muda dan memiliki orangtua *entrepreneur* (*be right age not be too young and have entrepreneurial parents*), (8) memiliki *skill* kreatif dan *skill* pemasaran yang tepat (*have right creative and marketing skills*), (9) memiliki kemampuan untuk memilih kolega yang tepat (*ability to select right colleagues – team of entrepreneurs is better than one*), (10) sangat toleran terhadap ambiguitas dan memiliki sifat gigih (*be highly tolerant of ambiguity and persistent*), (11) dinamis dan antusias (*be*



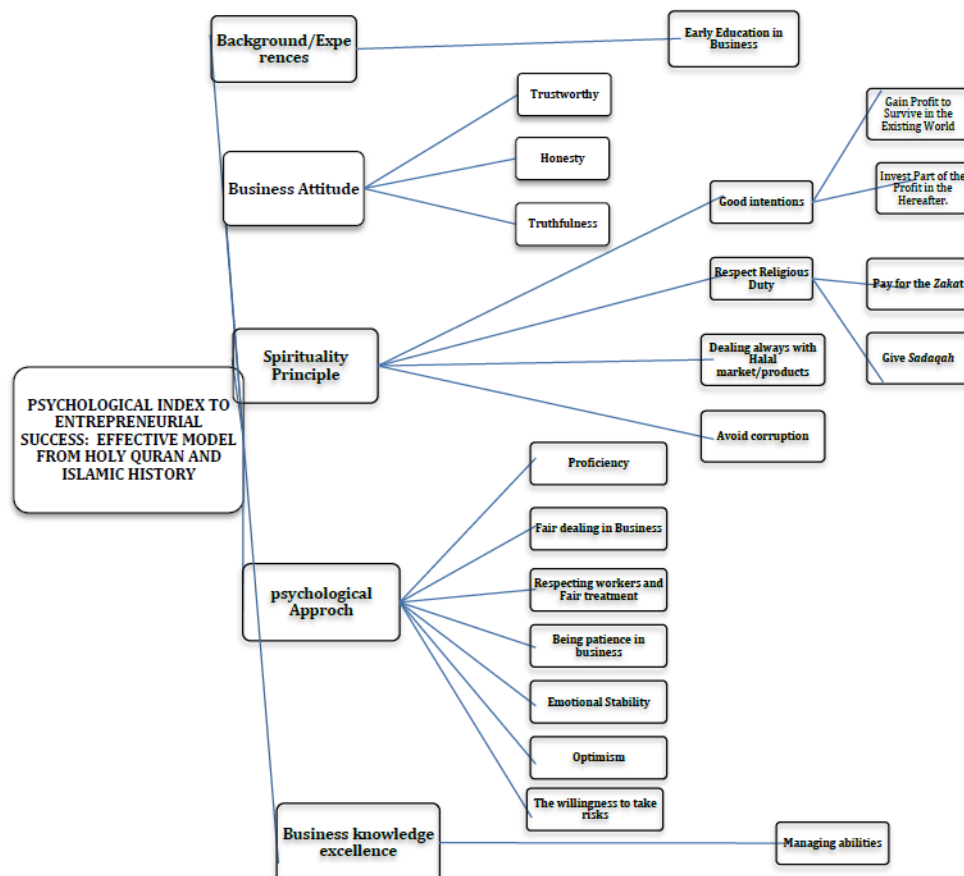
dynamic and enthusiastic), (12) memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang industri produk, dan pasar (*have experience and knowledge about the industry, products and market*), dan (13) pernah dilatih untuk memulai usaha (*be trained in starting up firms*).

Khusus dalam menghadapi risiko finansial, menurut Kozubikova (2017: 221), juga ada karakteristik personal seorang *entrepreneur* yang sukses. Kozubikova (2017: 221) menyatakan,

... only those who possess the following personality traits have a chance to reach a significant success: higher level of self-

yang tinggi (self-confidence, self-assurance, self-believe), daya tahan tinggi terhadap tekanan mental (*mental strain resistance*), kemampuan meramalkan kesulitan (*the ability to foresee*), berpikir mandiri (*independent thinking*), kesediaan untuk mengambil risiko (*willingness to take risks*), fleksibilitas (*flexibility*), kecerdasan sosial (*social intelligence*) dan skill komunikasi (*communication skill*).

Sementara itu, dalam tradisi keilmuan Islam, kita pun mengenal karakteristik *entrepreneur* seperti yang digambarkan oleh Baqutayan (2016). Baqutayan (2016) menjelaskan karakteristik *entrepreneur* itu sebagai berikut.



confidence, self-assurance, self-believe, mental strain resistance, the ability to foresee, independent thinking, willingness to take risks, flexibility, social intelligence and communication skills ...

Maksudnya, hanya mereka yang memiliki sifat kepribadian berikut yang memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang signifikan, yaitu memiliki kepercayaan diri

Gambar 1. Indeks Psikologi Keberhasilan *Entrepreneur* Islam (Karakteristik *Entrepreneur* Islam)

Pertama, *entrepreneur* itu mulai dibentuk melalui pengalaman bisnis sejak dini (masa kanak-kanak).

Kedua, sikap bisnis *entrepreneur* meliputi: terpercaya (*trustworthy*), kejujuran (*honesty*),



dan berbicara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (*truthfulness*).

Ketiga, prinsip spiritualitas *entrepreneur* meliputi: niat yang baik (*good intention*) yaitu mendapatkan profit untuk bisa bertahan hidup di dunia dan untuk menginvestasikan sebagian profit yang diperoleh untuk akhirat, menjalankan kewajiban agama (*respecting religious duty*) seperti mengeluarkan zakat (*pay for the zakat*) dan bersedekah (*give sadaqah*), membisniskan produk atau pasar halal (*dealing with halal market or product*) dan menjauhi korupsi (*avoiding corruption*).

Keempat, pendekatan psikologis *entrepreneur* meliputi: kecakapan (*proficiency*), menjunjung sikap adil dalam berbisnis dengan orang lain (*fair dealing in business with others*), menghormati atau memuliakan karyawan/pekerja dan memperlakukan secara adil (*respecting workers and fair treatment*), sabar dalam berbisnis (*being patience in business*), menjaga stabilitas emosional (*emotional stability*), optimisme (*optimism*), dan berani menanggung risiko (*the risk taking behavior*).

Kelima, pengetahuan bisnis *entrepreneur*, yaitu: kemampuan melakukan manajemen (*managing abilities*).

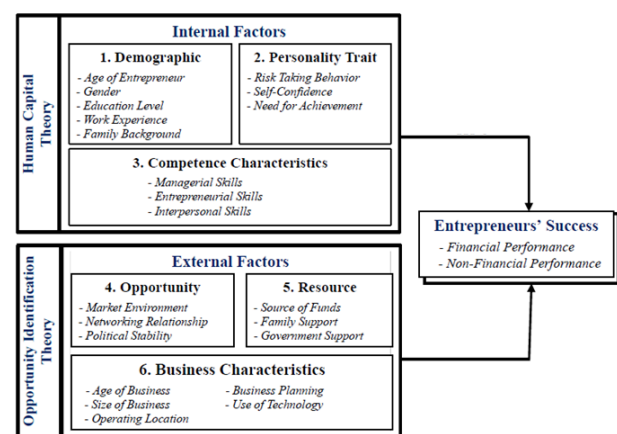
Dari uraian di atas, secara umum penulis dapat mengatakan bahwa ada sisi kesamaan dan sisi perbedaan antara peneliti satu dan peneliti yang lain dalam memandang karakteristik *entrepreneur*. Perbedaan yang paling mencolok dari karakteristik *entrepreneur* pada umumnya, bila dibandingkan dengan karakteristik *entrepreneur* dalam menurut agama (Islam) adalah pada sikap bisnis, prinsip spiritualitas, dan pendekatan psikologis. Adapun dua sikap yang lain, seperti memiliki pengalaman bisnis dan pengetahuan tentang bisnis pada dasarnya sama saja.

Menurut hemat penulis, karakteristik *entrepreneur* menurut agama (Islam) itulah karakteristik *entrepreneur* sukses. Bahkan, karakteristik *entrepreneur* seperti itulah yang mestinya dimiliki para *entrepreneur*. Hal ini karena karakteristik tersebut disarikan dari ajaran yang sifatnya transendental yang akan membawa pada kesuksesan di dunia dan di akhirat.

B. Penentu Keberhasilan Wirausaha

Hasil studi literatur oleh Limsong dkk (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud sebenarnya berasal dari *Human Capital Theory*. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari *Opportunity Identification Theory*.

Limsong dkk (2016) memodelkan keberhasilan wirausaha sebagai berikut.



Gambar 2. Model Keberhasilan Wirausaha

Ada tiga aspek yang termasuk dalam faktor internal. Pertama, aspek demografi meliputi: usia *entrepreneur* (*age of entrepreneur*), jenis kelamin (*gender*), tingkat pendidikan (*education level*), pengalaman kerja (*work experience*), dan latar belakang keluarga (*family background*). Kedua, sifat kepribadian (*personality trait*) meliputi: perilaku mengambil risiko (*risk taking behavior*), percaya diri (*self-confidence*), dan kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*). Ketiga, karakteristik kompetensi (*competence characteristics*) meliputi: skill manajerial (*managerial skills*), skill wirausaha (*entrepreneurial skills*), dan skill interpersonal (*interpersonal skills*).

Sementara itu, faktor eksternal juga mencakup tiga aspek. Pertama, sumber daya (*resource*) meliputi: sumber dana (*source of funds*), dukungan keluarga (*family support*), dan dukungan pemerintah (*government support*). Kedua, peluang atau kesempatan (*opportunity*) meliputi: lingkungan pasar (*market environment*), hubungan jaringan (*networking*).



SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UNM Ke-61
Memperkokoh Jiwa Wirausaha yang Berkarakter,
Kompetitif, dan Adaptif di Era *Post Truth*



relationship), dan stabilitas politik (*political stability*). Ketiga, karakteristik bisnis (*business characteristics*) meliputi: usia bisnis (*age of business*), ukuran bisnis (*size of business*), lokasi beroperasi (*operating location*), perencanaan bisnis (*business planning*), dan penggunaan teknologi (*use of technology*).

C. Pembentukan Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis

Kewirausahaan dan inovasi bisnis merupakan hasil dari hubungan saling terkait antara berbagai aspek, yaitu orang (*person*), tugas (*task*), organisasi (*organization*), dan lingkungan (*environment*). Djaelani (2019) menunjukkan keterkaitan keempat aspek tersebut.

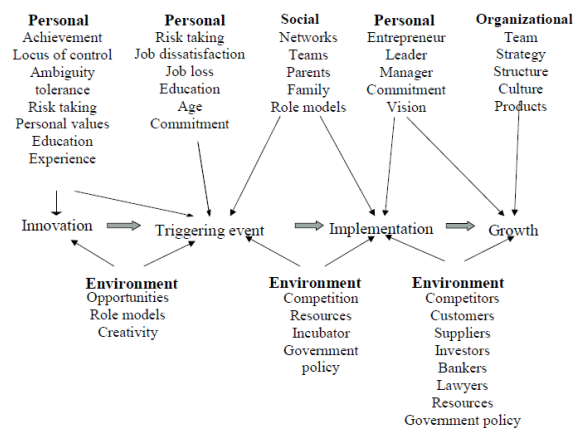
Orang yang ingin berwirausaha dan berinovasi dalam bisnis penting memperhatikan keempat aspek pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan terhadap orang, tugas, dan organisasi merupakan hubungan tidak langsung. Sedangkan hubungan orang, tugas, dan organisasi merupakan hubungan langsung dan bahkan saling terkait satu sama lain. Gambar 3 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. **Orang** menjalankan **tugas** secara profesional sesuai dengan struktur, budaya, peran, kebijakan, sistem sumber daya manusia, dan sistem komunikasi untuk pencapaian visi **organisasi**.
2. **Tugas** yang diberikan kepada **orang** sesuai dengan personalitas, *skill* (manajerial, interpersonal, atau *entrepreneurial*), level pendidikan, pengalaman kerja, dan psikologisnya untuk pencapaian visi **organisasi**.
3. **Organisasi** membuat perencanaan dan melakukan perancangan **tugas** yang akan dijalankan dan merekrut **orang** yang akan menjalankan tugas yang telah direncanakan dan dirancang sesuai dengan struktur, budaya, peran, kebijakan, sistem sumber daya manusia, dan sistem komunikasi.

4. **Lingkungan**, seperti sumber daya luar (organisasi), permodalan, masyarakat umum, keluarga, infrastruktur, nilai sosial, regulasi (daerah), iptek, stabilitas politik, jaringan (*networking*), dan lain-lain.



Gambar 3. Hubungan Saling Terkait (*Interrelationship*) antara Berbagai Aspek Membentuk Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis



Gambar 4. Model Proses Wirausaha

Lebih lanjut, kita bisa melihat bagaimana wirausaha dan inovasi bisnis yang sudah terbentuk itu dijalankan. Bygrave (2004) mengusulkan suatu model proses wirausaha yang dapat dijalankan seperti pada Gambar 4 di atas. Dari semua aspek yang berkontribusi bagi kelancaran dan kesuksesan proses wirausaha, dapat dilihat bahwa person dan lingkungan adalah yang berkontribusi terbesar di seluruh rangkaian proses wirausaha.



SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UNM Ke-61
Memperkokoh Jiwa Wirausaha yang Berkarakter,
Kompetitif, dan Adaptif di Era *Post Truth*



KESIMPULAN

1. Karakteristik *entrepreneur* dapat ditinjau dari setidaknya lima aspek.
 - a. *Entrepreneur* itu mulai dibentuk melalui pengalaman bisnis sejak dini (masa kanak-kanak).
 - b. Sikap bisnis *entrepreneur* meliputi: terpercaya (*trustworthy*), kejujuran (*honesty*), dan berbicara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (*truthfulness*).
 - c. Prinsip spiritualitas *entrepreneur* meliputi: niat yang baik (*good intention*) yaitu mendapatkan profit untuk bisa bertahan hidup di dunia dan untuk menginvestasikan sebagian profit yang diperoleh untuk akhirat, menjalankan kewajiban agama (*respecting religious duty*) seperti mengeluarkan zakat (*pay for the zakat*) dan bersedekah (*give sadaqah*), membisniskan produk atau pasar halal (*dealing with halal market or product*) dan menjauhi korupsi (*avoiding corruption*).
 - d. Pendekatan psikologis *entrepreneur* meliputi: kecakapan (*proficiency*), menjunjung sikap adil dalam berbisnis dengan orang lain (*fair dealing in business with others*), menghormati atau memuliakan karyawan/pekerja dan memperlakukan secara adil (*respecting workers and fair treatment*), sabar dalam berbisnis (*being patience in business*), menjaga stabilitas emosional (*emotional stability*), optimisme (*optimism*), dan berani menanggung risiko (*the risk taking behavior*).
 - e. Pengetahuan bisnis *entrepreneur*, yaitu: kemampuan melakukan manajemen (*managing abilities*).
2. Faktor penentu keberhasilan wirausaha secara umum ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Ada tiga aspek yang termasuk dalam faktor internal. Pertama, aspek

demografi meliputi: usia *entrepreneur* (*age of entrepreneur*), jenis kelamin (*gender*), tingkat pendidikan (*education level*), pengalaman kerja (*work experience*), dan latar belakang keluarga (*family background*). Kedua, sifat kepribadian (*personality trait*) meliputi: perilaku mengambil risiko (*risk taking behavior*), percaya diri (*self-confidence*), dan kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*). Ketiga, karakteristik kompetensi (*competence characteristics*) meliputi: skill manajerial (*managerial skills*), skill wirausaha (*entrepreneurial skills*), dan skill interpersonal (*interpersonal skills*).

- b. Ada tiga aspek yang termasuk dalam faktor eksternal. Pertama, sumber daya (*resource*) meliputi: sumber dana (*source of funds*), dukungan keluarga (*family support*), dan dukungan pemerintah (*government support*). Kedua, peluang atau kesempatan (*opportunity*) meliputi: lingkungan pasar (*market environment*), hubungan jaringan (*networking relationship*), dan stabilitas politik (*political stability*). Ketiga, karakteristik bisnis (*business characteristics*) meliputi: usia bisnis (*age of business*), ukuran bisnis (*size of business*), lokasi beroperasi (*operating location*), perencanaan bisnis (*business planning*), dan penggunaan teknologi (*use of technology*).
3. Kewirausahaan dan inovasi bisnis merupakan hasil dari hubungan saling terkait antara berbagai aspek, yaitu orang (*person*), tugas (*task*), organisasi (*organization*), dan lingkungan (*environment*). Orang yang ingin berwirausaha dan berinovasi dalam bisnis penting memperhatikan keempat aspek tersebut. Hubungan lingkungan terhadap orang, tugas, dan organisasi merupakan hubungan tidak langsung. Sedangkan hubungan orang, tugas, dan organisasi



merupakan hubungan langsung dan bahkan saling terkait satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, Murad Husni & Al-Damen, Rula Ali. (2015). The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8): 164 - 175.
- Baqutayan, Shadiya Mohamed Saleh. (2016). The Entrepreneurial Characteristics Of Successful Entrepreneurs: Effective Psychological Model From Holy Quran And Islamic History. *Science Arena Publications Specialty Journal of Accounting and Economics*, 2(1): 50-59.
- Bygrave, W. D. (2004). The Entrepreneurial Process. Dalam W. D. Bygrave & A. Zacharakis (Eds.). *The portable MBA in Entrepreneurship*. New Jersey, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Djaelani, S. (2019). Kewirausahaan sebagai Income Generating Activities. (online)(<https://www.slideshare.net/syafyess/philosophykewirausahaan>) (Diakses pada Kamis, 18 Agustus 2022).
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). *Personality Traits of Entrepreneurs: A Review of Recent Literature*. Boston–Delft: Now Publishers, Inc.
- Kozubíková, L., Dvorský, J., Cepel, M. & Balcerzak, A. P. (2017). Important characteristics of an entrepreneur in relation to risk taking: Czech Republic case study. *Journal of International Studies*, 10(3): 220-233.
- Limsong, S., Sambath, P., Seang, S., Hong, S. (2016). A Model of Entrepreneur Success: Linking Theory and Practice. The 2016 WEI International Academic Conference Proceeding. Boston, USA: The West East Institute.
- Rizka. (2020). 5 Kisah Perjalanan Inspiratif Pengusaha Sukses Indonesia.(Online) ([https://www.indozone.id/life/r8s0xz/5-](https://www.indozone.id/life/r8s0xz/5-kisah-perjalanan-inspiratif-pengusaha-sukses-indonesia/read-all)
- kisah-perjalanan-inspiratif-pengusaha-sukses-indonesia/read-all) (Diakses pada Kamis, 18 Agustus 2022).
- Serarols-Tarrés, C., Padilla-Meléndez, A., & del Aguila-Obra, A. R. (2006). The influence of entrepreneur characteristics on the success of pure dot.com firms. *International Journal of Technology Management*, 33(4): 373 – 388.